

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah suatu proses mengajar siswa dengan menggunakan doktrin belajar, teladan, dan teori belajar, yang berfungsi sebagai ukuran keberhasilan pendidikan. Belajar adalah proses interaktif dua arah: guru mengajar, siswa belajar. Siswa mengalami transformasi dari tidak paham menjadi paham selama proses pembelajaran ini. Sebelum memberikan definisi, disarankan agar siswa mempelajari deformasi yang terjadi pada diri mereka sendiri (Aliem Bahri et al., 2024). Belajar sangat erat kaitannya dengan kegiatan membaca dan menulis. Dalam pendidikan bahasa khususnya, guru dituntut mampu menghasilkan siswa yang mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar karena bahasa adalah salah satu komponen yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa di jenjang pendidikan dasar. Menulis tidak hanya sekadar menuangkan ide dalam bentuk tulisan, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, mengorganisasikan gagasan, serta memahami kaidah bahasa. Salah satu bentuk tulisan yang relevan dan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah surat. Pembelajaran menulis surat, baik surat pribadi maupun surat dinas, membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi secara tertulis yang terstruktur dan efektif, yang sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan di era modern (Tarigan,

2018). Keterampilan ini juga mendukung siswa dalam mengembangkan literasi, yang menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar di jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut Bahri dan Lukmayanti (2020), lebih banyak orang yang mahir berbahasa, semakin jelas jalan pikiran mereka.

Kenyataan di lapangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya, seringkali menunjukkan bahwa materi menulis surat masih menghadapi berbagai kendala yang signifikan. Beberapa masalah fundamental yang menghambat pencapaian kompetensi menulis surat pada siswa sekolah dasar tersebut seperti, kurangnya motivasi dan sikap pasif, metode pengajaran yang diterapkan guru masih dominan pada pendekatan konvensional, rendahnya penguasaan kosakata.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas V SD Negeri Pelem II Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro didapati bahwa siswa cenderung menunjukkan kurangnya motivasi dan sikap pasif dalam mengikuti pembelajaran menulis surat. Mereka seringkali kesulitan dalam memulai proses menulis, mengembangkan ide-ide yang relevan, dan merangkai kalimat demi kalimat menjadi paragraf. Hal ini mengakibatkan hasil tulisan mereka kerap kali terkesan seadanya, kurang detail, dan tidak sesuai dengan struktur surat yang benar (Suryana & Lestari, 2019). Penyebab dari masalah ini adalah adanya anggapan bahwa menulis merupakan kegiatan yang sulit dan membosankan, sehingga memicu keengganan siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengeksplorasi kreativitas mereka dalam menulis. Selain itu, kurangnya

relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa juga menjadi salah satu pemicu utama rendahnya motivasi ini.

Masalah lainnya adalah metode pengajaran yang digunakan oleh guru masih dominan pada pendekatan konvensional, yaitu ceramah dan penugasan langsung. Pendekatan ini cenderung kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi, berpikir kritis, dan mengaitkan materi dengan permasalahan dunia nyata (Nurhadi, 2017). Siswa lebih banyak menerima informasi satu arah tanpa adanya kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, atau memecahkan masalah secara kolaboratif. Akibatnya, siswa merasa bosan, pembelajaran menjadi kurang menarik, dan konsep menulis surat tidak dapat dipahami secara mendalam, melainkan hanya dihafal strukturnya saja.

Selain itu, masalah lainnya juga semakin memperparah yaitu rendahnya penguasaan kosakata, pemahaman kaidah ejaan yang disempurnakan (EYD), serta penggunaan tanda baca yang tepat juga menjadi faktor penghambat yang krusial bagi siswa dalam menulis surat. Kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca seperti titik, koma, dan tanda seru, serta pilihan kata yang tidak tepat seringkali ditemukan dalam hasil tulisan mereka. Hal ini menyebabkan kurangnya kejelasan pesan yang ingin disampaikan dalam surat, bahkan dapat menimbulkan ambiguitas.

Kegagalan siswa dalam pembelajaran menulis surat dapat disebabkan oleh kemampuan guru dalam mengajar. Kegagalan guru dalam menyampaikan materi ajar bukan karena ia kurang menguasai bahan, tetapi masih perlu pengembangan dalam hal penyampaian materi ajar sehingga siswa dapat belajar dan menguasai

materi dengan suasana yang menyenangkan mereka. Seorang guru perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan model pembelajaran dengan memahami teori dan teknik mengajar yang baik dan benar.

Situasi di atas tentu menghambat pencapaian kompetensi menulis yang diharapkan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Pembelajaran dapat dikatakan baik apabila pembelajaran yang dilaksanakan bukan hanya menyampaikan materi yang harus dikuasai siswa, namun pembelajaran tersebut harus bisa merangsang keterampilan siswa untuk belajar secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi, meningkatkan kreativitas, dan mengasah kemampuan berpikir kritis siswa secara holistik dalam menulis surat. Berpikir kritis adalah keterampilan dalam berpikir dengan menggunakan proses menganalisis dan mengevaluasi suatu masalah sehingga menghasilkan keputusan yang tepat dalam memecahkan masalah tersebut (Unaenah dan Rahmah, 2019). Menurut Aini dkk., 2020), Pentingnya keterampilan berpikir kritis bagi setiap siswa yaitu agar siswa dapat memecahkan segala permasalahan yang ada di dalam dunia nyata. Salah satu model pembelajaran yang dianggap sangat relevan dan potensial untuk mengatasi permasalahan ini adalah *Problem Based Learning (PBL)*.

Model PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks utama bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran. Model pembelajaran ini juga diartikan sebagai sebuah model yang didalam pembelajarannya melibatkan

siswa untuk aktif memecahkan masalah dengan melakukan beberapa tahapan metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang akan mereka selesaikan sekaligus (Rahmadani & Taufina, 2020). Dalam konteks pembelajaran menulis surat, PBL dapat diimplementasikan dengan menyajikan skenario atau kasus yang nyata dan relevan bagi siswa, yang menuntut mereka untuk menulis surat sebagai solusi dari masalah tersebut. Misalnya, siswa dapat diberikan tugas untuk menulis surat permohonan izin sakit atau surat izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, atau surat undangan untuk acara sekolah.

Melalui PBL, siswa diberi pembelajaran yang tidak hanya sekadar menerima informasi atau meniru contoh surat, tetapi secara aktif terlibat dalam proses penyelesaian masalah yang menuntut mereka untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan mencari informasi yang relevan, menganalisis data, hingga pada akhirnya merumuskan solusi dan menuangkannya dalam bentuk surat secara mandiri maupun berkelompok. Proses ini secara otomatis akan melatih kemampuan berpikir analitis, sistematis, dan evaluatif. Selain itu, hal tersebut dapat mendorong mereka untuk berkolaborasi dengan teman sebaya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan bermakna karena siswa melihat langsung fungsi dan urgensi surat dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru dalam proses pembelajaran PBL adalah sebagai fasilitator yang membimbing dan memberi motivasi kepada siswa untuk mengemukakan pandangan mereka sendiri, memberikan analisis maupun menawarkan sebuah

solusi dari persoalan yang akan dipelajari. Dengan demikian, PBL dapat kita pahami sebagai model pembelajaran yang bertumpu pada siswa (*student centered learning*).

Berbagai penelitian terdahulu juga telah mengonfirmasi bahwa PBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dan minat belajar siswa, serta mempromosikan pembelajaran yang mendalam (Khoiriyah & Supriyono, 2016; Ramdhani, 2020). Aprina (2024), penelitiannya menghasilkan bahwa melatih keterampilan berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran IPA pada materi perubahan wujud zat dapat dilatih dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan lima tahap. Pertama yaitu mengorientasi siswa pada masalah. Kedua yaitu mengorganisasi siswa untuk belajar. Ketiga yaitu membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Keempat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Kelima menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2023) menghasilkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbantu media Wordwall dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran IPS dan berpotensi meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa melalui pendekatan berorientasi pada pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian permasalahan dan solusi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan *Model Problem Based Learning* pada Pembelajaran Menulis Surat bagi Siswa Kelas V SD Negeri Pelem II Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran

menulis surat di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri Pelem II, dan menjadi model bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

## **B. Fokus Penelitian**

Melihat uraian latar belakang masalah di atas, peneliti akan memfokuskan pembahasan yang akan dibahas dan diteliti untuk menghindari meluasnya bahasan penelitian ini, sehingga menjadi suatu penghambat dalam penyelesaian tesis ini. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada beberapa pokok bahasan, antara lain:

1. Penerapan *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Menulis Surat bagi Siswa Kelas V SD Negeri Pelem II Kecamatan Purwosari Bojonegoro.
2. Permasalahan yang muncul pada Penerapan *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Menulis Surat bagi Siswa Kelas V SD Negeri Pelem II Kecamatan Purwosari Bojonegoro.
3. Solusi yang diberikan pada Penerapan *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Menulis Surat bagi Siswa Kelas V SD Negeri Pelem II Kecamatan Purwosari Bojonegoro.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah Penerapan *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Menulis Surat bagi Siswa Kelas V SD Negeri Pelem II Kecamatan Purwosari Bojonegoro?
2. Permasalahan apa sajakah yang muncul pada Penerapan *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Menulis Surat bagi Siswa Kelas V SD Negeri Pelem II Kecamatan Purwosari Bojonegoro?

3. Solusi apa sajakah yang diberikan pada Penerapan *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Menulis Surat bagi Siswa Kelas V SD Negeri Pelem II Kecamatan Purwosari Bojonegoro?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasar dari rumusan masalah di atas yakni:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Penerapan *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Menulis Surat bagi Siswa Kelas V SD Negeri Pelem II Kecamatan Purwosari Bojonegoro.
2. Untuk mendeskripsikan permasalahan apa sajakah yang muncul pada Penerapan *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Menulis Surat bagi Siswa Kelas V SD Negeri Pelem II Kecamatan Purwosari Bojonegoro.
3. Untuk mendeskripsikan solusi apa saja yang diberikan pada Penerapan *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Menulis Surat bagi Siswa Kelas V SD Negeri Pelem II Kecamatan Purwosari Bojonegoro?

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Teoretis

Secara teoretis, kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam peningkatan mutu pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya bagi guru kelas V SD Negeri Pelem II dalam pembelajaran menulis surat. Secara akademik dapat menambah wawasan pengetahuan bagi guru khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Manfaat penelitian bagi guru, yaitu memberikan kemudahan dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya yakni model *Problem Based Learning (PBL)* yang menuntut keaktifan siswa dalam memecahkan masalah sehingga tujuan kegiatan proses belajar mengajar dapat tercapai khususnya dalam pembelajaran menulis surat.
- b. Manfaat penelitian bagi siswa, yaitu untuk menambah wawasan dalam bidang menulis khususnya menulis surat, menumbuhkan rasa cinta terhadap hasil karya tulis, meningkatkan minat belajar dalam Pelajaran Bahasa Indonesia, serta meningkatkan minat membaca dan menulis.
- c. Manfaat penelitian bagi peneliti, yaitu peneliti mampu mengetahui bagaimana keefektifan penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran menulis surat pada siswa Kelas V di SD Negeri II Pelem, serta untuk melengkapi persyaratan dalam melakukan penelitian.

#### **F. Definisi Istilah**

1. *Problem Based Learning (PBL)*: adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menyajikan permasalahan autentik sebagai stimulus untuk memicu pembelajaran, sehingga siswa aktif dalam mencari informasi, memecahkan masalah, dan membangun pengetahuannya sendiri dalam konteks pembelajaran menulis surat.
2. Pembelajaran Menulis Surat: adalah proses kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam

mengomunikasikan gagasan, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk surat, baik surat pribadi maupun surat dinas, sesuai dengan kaidah dan struktur yang berlaku.

3. Kemampuan Menulis Surat: adalah kompetensi siswa dalam menghasilkan sebuah tulisan surat yang memenuhi kriteria kelengkapan struktur, kepaduan isi, serta ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca.